

**PENERAPAN MEDIA PETA KONSEP SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA
KELAS XI IPS 1 SMAN 1 WATOPUTE¹**

Oleh
Rahmania²
Aswati. M³
Pendais Haq⁴

ABSTRAK

Fokus penelitian ini mengacu pada beberapa permasalahan dasar yaitu (1) Apakah Penerapan Media Peta Konsep dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Watopute dapat meningkatkan efektifitas Mengajar guru? (2) Apakah Penerapan media Peta Konsep dalam pembelajaran sejarah dikelas XI IPS 1 SMAN Watopute dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa? (3) Apakah penerapan Media Peta Konsep dalam Pembelajaran Sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI. IPS 1 SMAN 1 Watopute?

Penelitian telah dilakukan pada bulan Februari-Maret 2016 di kelas XI IPS¹ SMA Negeri 1 Watopute yang telah dilaksanakan dengan prosedur penelitian (a) perencanaan (b) pelaksanaan tindakan (c) observasi dan evaluasi (d) refleksi. Dilakukan dalam dua siklus tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang penjabarannya 2 kali pertemuan untuk tatap muka pembelajaran atau pemberian perlakuan dan 1 kali pertemuan ke-tiga untuk tes hasil belajar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Watopute yang berjumlah 30 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penggunaan media peta konsep dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Watopute dapat meningkatkan efektifitas mengajar guru dimana pada siklus I hanya mencapai 71,42% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 100%. (2) Penggunaan media peta konsep dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Watopute dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dimana pada siklus I hanya mencapai 66,66% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 100%. (3) penggunaan media peta konsep hasil belajar siswa dikelas XI IPS 1 SMAN 1 Watopute mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I siswa yang tuntas 18 Orang (60%) sedangkan yang tidak tuntas 12 orang (40%). Pada siklus II siswa tuntas meningkat menjadi 27 orang (90%) dan yang tidak tuntas 3 orang (10%).

Kata Kunci: Media, Peta Konsep dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana dan faktor lingkungan.

¹ Disadur dari hasil penelitian 2016.

² Alumni Pendidikan Sejarah periode April 2016

³ Dosen FIB UHO

⁴ Dosen FKIP UHO

Sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Para guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah dan kemungkinan mengikuti perkembangan zaman.

Salah satu bagian yang harus diadaptasikan dengan dengan perkembangan zaman dan modernisasi tersebut adalah kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan pada sebagian guru menunjukkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Hal tersebut sebagaimana yang terjadi di Kelas XI IPS¹ SMA Negeri 2 Watopute, dimana dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Di kelas XI IPS¹ SMAN 2 Watopute hasil pembelajaran sejarah masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dibuktikan dengan data yang di peroleh pada tahun pelajaran 2014/2015 semester ganjil. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS¹ yaitu hanya 17 orang siswa (42,5%) yang mencapai KKM dan 23 orang siswa (57,5%) yang tidak mencapai KKM, dimana KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 70.

Masalah mendasar penyebab rendahnya hasil belajar sejarah siswa antara lain: (1) guru masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah tanpa dibantu oleh media pembelajaran, (2) rendahnya motifasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) masih banyak siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung, dan (4) siswa kurang tertarik pada materi yang diajarkan.

Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Penerapan Media Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS¹ di SMA Negeri 2 Watopute”, dengan harapan bahwa melalui perlakuan dan tindakan tersebut hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Untuk mencapai hasil penelitian secara mendalam sesuai dengan sasaran penelitian ini, maka dirumuskan permasalahan yaitu: (1) Apakah Penerapan Media Peta Konsep dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Watopute dapat meningkatkan efektifitas Mengajar guru? (2) Apakah Penerapan media Peta Konsep dalam pembelajaran sejarah dikelas XI IPS 1 SMAN Watopute dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa? (3) Apakah penerapan Media Peta Konsep dalam Pembelajaran Sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI. IPS 1 SMAN 1 Watopute?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan bentuk penelitian tindakan kelas, lokasi pelaksanaan penelitian di SMAN 1 Watopute kelas XI IPS yang dimulai pada february s/d maret 2016. Tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dalam pembelajaran pada setiap siklusnya di laksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan 4 kegiatan utama, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi atau evaluasi dan 4) refleksi.

Dari hasil atau kesimpulan yang didapat pada analisis data setelah melakukan refleksi, selanjutnya membuat rencana tindak lanjut. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali siklus karena hasil evaluasi pada siklus pertama belum berhasil baik dari segi hasil belajar maupun skenario pembelajaran. Kemudian

melakukan perbaikan tindakan sesuai dengan hasil refleksi yang dituangkan dalam bentuk perencanaan siklus kedua. Siklus kedua dilakukan selama 2 kali pertemuan dan selanjutnya evaluasi, yang hasil menunjukkan peningkatan dan keberhasilan sebagaimana tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi efektifitas mengajar guru pada siklus I, terlihat bahwa efektifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep belum maksimal, dimana dari 14 aspek efektifitas guru diobservasi hanya 10 aspek yang terlaksana dengan presentase 71,42% artinya masih ada hal-hal yang masuk dalam kategori yang diobservasi, namun masih kurang nampak pada aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga efektifitas mengajar belum mencapai indikator kinerja yaitu 90%.

Hasil observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1, terlihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung masih tergolong rendah, dimana dari 12 aspek yang diamati hanya 8 yang tercapai dengan presentase 66,66% artinya banyak hal yang belum masuk dalam kategori yang diobservasi namun masih kurang nampak pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai indikator kinerja yaitu 90%.

Setelah dilakukan proses pembelajaran selama 2 (dua) kali pertemuan, maka untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan indikator keberhasilan siswa maka dilakukan evaluasi pada tanggal 12 Januari 2016. Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh hasil nilai belajar siswa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana KKM yang telah ditentukan oleh sekolah adalah 70. Dari 30 orang siswa hanya 18 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 60% dan 12 orang siswa belum mencapai KKM dengan presentase 40%. Hasil belajar juga dapat diketahui bahwa pada siklus 1 terlihat rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,86 dengan nilai minimum 55 dan nilai maksimum 82.

Selanjutnya untuk melihat distribusi dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa disajikan pada tabel sebagai berikut.

| Ketuntasan | Jumlah siswa | Persentase |
|-------------------|---------------------|-------------------|
| Tuntas | 18 | 60% |
| Tidak tuntas | 12 | 40% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Sumber data: diolah dari data penelitian 2016,

Dari tabel di atas terlihat bahwa jika dianalisis secara presentase maka ketuntasan belajar siswa mencapai 60%. Dengan demikian, maka indikator kinerja secara klasikal belum mencapai target yang ditentukan, dimana indikator kinerja yang ditentukan adalah 80%.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep pada siklus 1 belum maksimal, karena penggunaan media peta konsep ini baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Watopute khususnya dikelas XI IPS 1. Hal ini menyebabkan siswa masih

kurang memahami makna dari media peta konsep yang digunakan, namun telah menunjukkan kemajuan/ peningkatan presentase kelulusan siswa dibandingkan dengan pembelajaran selanjutnya yang tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I yaitu:

- 1) Ketika memulai proses pembelajaran guru belum melakukan apresiasi.
- 2) Guru belum memberikan motivasi kepada siswa.
- 3) Siswa masih kurang aktif dalam berdialog dengan guru dan belum berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.
- 4) Guru dan siswa masih kurang optimal dalam pemanfaatan waktu, karena pada saat diskusi guru tidak berkeliling untuk mengontrol aktifitas siswa sehingga membutuhkan waktu dalam penyelesaian tugas.
- 5) Siswa belum aktif secara keseluruhan dalam menyimpulkan materi pelajaran. Oleh karena itu, peneliti dan guru mata pelajaran mendiskusikan dan menyepakati untuk melanjutkan pelajaran pada siklus II.

Selanjutnya pembelajaran siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dipandang belum tuntas pada pembelajaran siklus I. Hasil identifikasi dan analisis kelemahan guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti bersama guru mata pelajaran Sejarah membuat persiapan sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana perbaikan pembelajaran.
- 2) Membuat/menyiapkan lembar observasi terhadap keaktifan guru dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyipakan media peta konsep yang di buat dalam bentuk power point.
- 4) Menyipakan alat-alat pembelajaran seperti laptop, infokus, kabel roll, dan lain-lain.
- 5) Mendesain/membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi setelah siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari 15 Januari 2016, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2016, dengan materi Kebijakan pemerintah Kolonial di Indonesia abad ke 19 dan Perlawanan rakyat Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme.

Berdasarkan pengamatan pada lembar observasi efektifitas mengajar guru, diperoleh informasi bahwa kinerja guru dalam menggunakan media peta konsep dan pemberian tugas kelompok pada mata pelajaran sejarah mengalami peningkatan, yang sangat signifikan. Dari 14 aspek yang diamati sudah mencapai 100% yang dilakukan oleh guru, dan ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dimana hasil observasi efektifitas mengajar guru, pada siklus I hanya mencapai 71,42% sehingga belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 90%. Kemajuan-kemajuan tersebut tidak hanya pada kegiatan mengajar, semangat dan rasa ingin tahu pada siswa sangat tinggi, sehingga mereka tidak merasa bosan, selama dalam proses pembelajaran.

Analisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sudah memperlihatkan peningkatan yang signifikan, dimana dari 12 aspek yang di observasi sudah mencapai 100% yang nampak pada kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, artinya bahwa aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I dimana presentasinya hanya mencapai 66,66%, sehingga presentase aktivitas siswa pada siklus

I belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 90%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa sudah mencapai presentase 100%, sehingga menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah berjalan dengan baik pada siklus II dan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah teratasi pada siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II pada tanggal 19 Januari 2016 diperoleh nilai hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata dengan nilai minimum 57 dan nilai maksimum 95.

Selanjutnya untuk melihat distribusi dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa disajikan pada tabel sebagai berikut

| Ketuntasan | Jumlah siswa | Persentase |
|--------------|--------------|------------|
| Tuntas | 27 | 90% |
| Tidak tuntas | 3 | 10% |
| Jumlah | | 100% |

Sumber data: diolah dari data penelitian 2016.

Pada tabel tersebut terlihat bahwa jika dianalisis secara presentase maka ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 90%. Dengan demikian maka indikator kinerja siswa secara klasikal yakni 80% telah mencapai target yang ditetapkan pada siklus II.

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan media peta konsep mendapatkan hasil yang lebih baik, hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa mengalami ketuntasan 90% pada siklus II.

Secara umum gambar perkembangan hasil belajar siswa untuk setiap siklus, disajikan sebagai berikut :

| Ketuntasan | Siklus I | | Siklus II | |
|--------------|----------|------|-----------|------|
| | F | % | f | % |
| Tuntas | 18 | 60 | 27 | 90 |
| Tidak tuntas | 12 | 40 | 3 | 10 |
| Jumlah | 30 | 100% | 30 | 100% |

Sumber data: diolah dari penelitian 2016.

Pembahasan

Pembelajaran dimulai dengan apresiasi ini bertujuan untuk menggali pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari, kemudian guru melanjutkan dengan penampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengetahui target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Kemudian guru mengarahkan kepada setiap siswa untuk berdiskusi terhadap materi yang telah di berikan dan guru memberikan bantuan apabila ada siswa yang kurang memahami materi tersebut. Setelah itu guru mempersilahkan kepada perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil dari kelompoknya melalui media peta konsep yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah didiskusikan. Langkah terakhir guru memberikan tugas individu kepada siswa, sebagai latihan pada setiap pertemuan, pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang sama namun yang membedakan adalah pada siklus II. Dilaksanakannya perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I. Penilaian keberhasilan penelitian ditentukan dengan indikator kinerja dan

siswa yaitu 90% efektifitas guru terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran 90% siswa aktif dalam pembelajaran. Dari segi hasil belajar, tindakan dikatakan berhasil apabila 80% siswa telah memperoleh skor ≥ 70 .

Berdasarkan dari hasil penelitian selama II siklus, tampak bahwa pada siklus I presentase efektifitas guru belum mencapai indikator kinerja yang yang ditentukan, dari 14 aspek yang diobservasi, 10 aspek diantaranya telah terlaksanakan oleh guru dengan presentase 71,42%. Ini menunjukkan bahwa efektifitas mengajar guru belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan 90%.

Beberapa hal yang menunjukkan belum tercapainya indikator kinerja efektifitas mengajar guru pada siklus I yaitu:

1. Guru belum nampak melakukan apresepsi karena masih sibuk mempersiapkan atau mengatur media peta konsep yang akan dipergunakan dalam pembelajaran sehingga pemahaman dasar siswa terhadap materi pelajaran belum dapat dibangun.
2. Guru belum nampak memotivasi siswa sehingga siswa masih kurang tertarik dan semangat mengikuti pelajaran.
3. Pada saat diskusi, belum nampak berkeliling mengontrol aktivitas siswa. Sehingga siswa masih kurang tertib dalam berdiskusi dan menyita waktu lama dalam menyelesaikan tugas.

Selain efektifitas mengajar guru diamati pula aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan media peta konsep. Berdasarkan hasil observasi pada siklus menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamatidari siswa, hanya 8 yang nampak pada kegiatan siswa selama proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan media peta konsep berlangsung dengan presentase 66,66%. Meskipun dengan pembelajaran menunjukkan hasil yang baik, namun pembelajaran pada siklus I belum dapat dikatakan tuntas dari segi proses pembelajarannya, karena belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 90% siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Selain efektifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa, diamati pula hasil belajar siswa pada kelas XI IPS.1 dengan menggunakan media peta konsep dalam pembelajaran. Berdasarkan tes atau evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada siklus I, hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya efektifitas guru dan aktivitas siswa ini berdampak pada hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi diperoleh nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I terlihat masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, dimana KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Dari 30 siswa hanya 18 orang siswa yang mencapai KKM dengan presentase 60% dan 12 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan presentase 40%.

Pada siklus II kelemahan-kelemahan yang terdapat pada aktifitas siswa pada siklus I dibenahi dengan baik, sehingga pada siklus II aktifitas siswa dapat meningkat dari siklus I hanya mencapai 66,66% dan pada siklus II sudah mencapai 100%. Hasil ini telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 90%

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dimana dari 30 orang siswa 27 orang siswa telah mencapai KKM dengan presentase 90% dengan nilai minimum 57 dan nilai maksimum 95 dengan distribusi frekuensi skor hasil belajar sebagai berikut: 1 orang siswa memperoleh nilai pada interval 45-59 dengan presentase 3%, 2 orang siswa memperoleh nilai pada interval 60-69 dengan presentase 7%, 21 orang siswa memperoleh nilai pada interval 70-84 dengan presentase 70%, dan 6 orang siswa memperoleh nilai pada interval 85-100 dengan presentase 20%.

Dengan demikian diketahui bahwa pada pembelajaran siklus II siswa pada umumnya memperoleh nilai pada interval 70-84. Perolehan ini cukup sangat tinggi dibandingkan perolehan pada siklus I yang hanya mencapai 60%, perolehan ini telah jauh melampaui indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80%.

Adanya peningkatan pada siklus II, baik menyangkut efektivitas guru maupun efektivitas siswa, dan ketuntasan belajar menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II dapat dihentikan, karena indikator kinerja yang ditentukan telah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media peta konsep maupun membangkitkan minat dan memperkuat ingatan siswa pada materi pelajaran. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Menurut Dahar (1989: 5) bagi guru peta konsep bermanfaat untuk menolong anak didik dalam belajar, dalam hal ini membutuhkan usaha dan minat yang tinggi dari peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep yang relevan yang telah mereka miliki.

KESIMPULAN

Berangkat dari pembahasan tersebut, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini antara lain: (1) Penggunaan media peta konsep dalam pembelajaran sejarah dikelas XI IPS 1 SMAN 1 Watopute dapat meningkatkan efektifitas mengajar guru dimana pada siklus I hanya mencapai 71,42% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 100%. (2) Penggunaan media peta konsep dalam pembelajaran sejarah dikelas XI IPS 1 SMAN 1 Watopute dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dimana pada siklus I hanya mencapai 66,66% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 100%. (3) Melalui penggunaan media peta konsep menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah siswa meningkat, dimana hasil belajar yang diperoleh pada siklus I secara klasikal hanya mencapai 60% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 90%. Dengan demikian penggunaan media peta konsep sangat penting diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada sekolah-sekolah menengah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Asri. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Nuansa Cendekia.
Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
Arikanto, Suharismi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
Dahar.R.W. 1989. *Peta Konsep Sebagai Salah Satu Cara Menolong Siswa Belajar Lebih Baik*. Bandung: IKIP Bandung.
Dahar, Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
Dahar.W. 1996. *Teori-Teori Belajar Cetakan ke-2*. Jakarta: Erlangga
Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta
Dimiyati, Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
Gawith. 1988. *Ation Learning: Student Guide to Research and Information Skill*. Auckland: Longmand Paul LTP

- Hasbullah. 2012. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII^G SMP Negeri 3 Kendari". Kendari: *Skripsi S1* pada FKIP Universitas Haluoleo.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Riduan. 2005. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Medium Group
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika Bandung*. Bandung: Tarsita
- Suherman. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*.: Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif- progresif*. Jakarta: kencana Pranata media group.
- Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Penggunaan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Winkel, WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Pribadi.
- Wiranaputra, 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.